

PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN KEPEMILIKAN SAHAM TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Maghfira Difanda Arifin

difandamaghfira@gmail.com

Mia Ika Rahmawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of leverage, profitability, and stock ownership on the tax aggressiveness at manufacturing companies especially those engaged in food and beverages companies in the 2017-2020 periods. This research used quantitative with the research sample collection technique used purposive sampling, i.e., a sample selection with determining criteria by the researcher. This research used secondary data in the form of annual financial statements. The selected company as the research sample was 16 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with a total of 44 observations. The tax aggressiveness of this research was measured by proxy ETR (Effective Tax Rate) from each of the samples. Moreover, this research used multiple linear regression with data processing program. The research result showed that hypothesis 1 i.e., leverage had an effect on the tax aggressiveness declined. The second hypothesis related to the effect of profitability on tax aggressiveness declined. Hypothesis 3 which was the effect of managerial ownership on the tax aggressiveness was declining. On the other hand, hypothesis 4 related to the effect of institutional ownership on tax aggressiveness was acceptable. In conclusion, all the variables were simultaneously affected by tax aggressiveness.

Keywords: leverage, profitability, tax aggressiveness

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan kepemilikan saham terhadap tindakan agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur khususnya makanan dan minuman pada tahun 2017 – 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian sebanyak 16 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan total pengamatan sebanyak 44 pengamatan. Agresivitas pajak dalam penelitian ini dinilai dengan menggunakan proksi ETR (*Effective Tax Rate*) masing-masing sampel. Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda dengan program pengolahan data. Hasil penelitian menunjukkan untuk hipotesis 1 yaitu pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak ditolak. Hipotesis 2 terakait pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak ditolak. Hipotesis 3 yaitu pengaruh kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak ditolak. Dan hipotesis 4 yaitu terkait pengaruh kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak diterima. Seluruh variabel berpengaruh terhadap agresivitas pajak secara simultan.

Kata Kunci: *leverage*, profitabilitas, agresivitas pajak

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Sebuah negara harus memiliki sumber pendapatan untuk membiayai proses pembangunan nasional tersebut agar kesejahteraan rakyat dapat terwujud. Salah satu sumber pendapatan negara yaitu dari pajak. Sistem penerimaan pajak di Indonesia salah satunya menggunakan sistem *Self Assesment*, dimana dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya masyarakat atau wajib pajak dituntut untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri pajak yang terutang sesuai dengan ketentuan. Agresivitas pajak

merupakan upaya yang dilakukan perusahaan dalam meminimalkan beban pajak perusahaan. Menurut Frank *et al.*, (2009), agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak (*tax planning*) baik menggunakan cara yang tergolong secara legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*). Sedangkan cara ilegal yaitu dengan melakukan rekayasa laporan dan melanggar peraturan untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan beban pajak, yang lebih dikenal dengan penggelapan pajak. Hal ini tentunya dapat menyebabkan penurunan pendapatan negara dari sektor pajak. Salah satu kasus agresivitas pajak yang ada di Indonesia yaitu oleh PT. Ades Alfindo. PT. Ades Alfindo terindikasi melakukan manajemen laba pada tahun 2004. Badan Pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM) (2004) menyatakan bahwa PT. Ades Alfindo telah memberikan informasi yang sesat kepada publik terkait laporan keuangan perseroan. Penyusutan informasi laporan keuangan tersebut yaitu adanya perbedaan penghitungan angka produksi dan angka penjualan, dimana angka penjualan lebih tinggi antara 0,6-0,9 juta gallon dibandingkan angka produksi setiap kuartalnya yang dimulai dari tahun 2001 hingga kuartal kedua tahun 2004 dan tidak disertai dengan bukti-bukti yang cukup. Dari kasus tersebut menunjukkan bahwa agresivitas pajak dapat dilakukan oleh perusahaan, tergantung dari faktor yang mendorong perusahaan tentunya agresivitas pajak yang dilakukan setiap perusahaan akan berbeda. Profitabilitas merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan salah satu rasio yang sering digunakan sebagai acuan yaitu *Return On Assets* (ROA). Semakin tinggi presentase nilai ROA yang dimiliki perusahaan menunjukkan performa keuangan yang baik pula dari perusahaan (Maharani dan Suardana, 2014). Menurut Rodriguez (2012) dalam Nugraha dan Meiranto (2015) perusahaan dengan laba yang lebih besar akan membayar pajak yang lebih besar pula. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat laba yang rendah maka akan membayar pajak yang lebih rendah atau bahkan tidak membayar pajak jika mengalami kerugian.

Perusahaan dapat menggunakan tingkat *leverage* untuk mengurangi laba dan akan berpengaruh terhadap berkurangnya beban pajak (Brigham dan Houston, 2010). Sedangkan Keown (2005) dalam Suyanto (2012) mendefinisikan *leverage* sebagai penggunaan sumber dana yang dimiliki beban tetap (*fixed rate of return*) dengan harapan memberikan keuntungan yang lebih besar dari pada biaya tetapnya sehingga akan meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham. Untuk faktor kepemilikan saham dapat berupa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Dari masing-masing kepemilikan tersebut tentunya memiliki tujuan sesuai keinginannya masing-masing yang bisa dianggap berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Menurut Nurghaeni dan Murtin (2019) kepemilikan institusi dapat berfungsi sebagai pengawas manajer dalam pengambilan keputusan, seperti keputusan dalam perencanaan pajak yang agresif. Adanya pemegang saham oleh institusi, diyakini akan mengurangi keputusan manajer untuk melakukan agresivitas pajak. Kepemilikan manajerial dimungkinkan dapat meningkatkan perencanaan pajak yang agresif pada suatu perusahaan. Karena dengan mengurangi beban pajak, akan menaikkan laba. Jika laba perusahaan meningkat, maka pihak manajemen akan memperoleh bonus karena telah berhasil meningkatkan laba perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan? (2) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan? (3) Apakah Kepemilikan Saham berpengaruh terhadap agresivitas yang dilakukan oleh perusahaan? Dari rumusan masalah yang disamapaikan, maka tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini antara lain (1) Untuk menguji dan menganalisis apakah *Leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan. (2) Untuk menguji dan menganalisis apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan. (3) Untuk menguji

dan menganalisis apakah Kepemilikan Saham berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang menjelaskan mengenai hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan yaitu selaku agen dengan pemilik perusahaan yaitu selaku prinsipal. Hubungan agensi ini muncul ketika pemilik perusahaan mempekerjakan orang lain untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenangnya dalam pengambilan keputusan kepada pihak manajemen perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Menurut Hendriksen dan Michael (2000) menyatakan agen menutup kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi prinsipal dan prinsipal menutup kontrak untuk memberi imbalan kepada agen.

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan bagian dari aktivitas manajemen pajak dalam hal *tax planning*. Dimana perusahaan melakukan manajemen laba untuk melakukan penghindaran pajak yang mengakibatkan penghasilan kena pajak milik perusahaan menjadi lebih kecil, sehingga pajak yang terutang pun menjadi kecil tujuannya yaitu untuk mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Penghindaran pajak yang dilakukan dapat menggunakan cara yang legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*). Agresivitas pajak didefinisikan sebagai kegiatan perencanaan pajak yang dilakukan semua perusahaan yang terlibat usaha dalam mengurangi tingkat pajak yang efektif (Hlaing, 2012). Sedangkan menurut Hanlon dan Heitzman (2010) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai tingkatan yang paling akhir dari spectrum serangkaian perilaku perencanaan pajak.

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dalam melakukan pendanaan berupa hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang dalam membiayai aktiva perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri. Menurut Keown (2005) dalam Mustika (2017) mendefinisikan *leverage* sebagai penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap (*fixed rate of return*) dengan harapan memberikan keuntungan yang lebih besar dari pada biaya tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan. Karena *leverage* ini merupakan sumber pendanaan yang berupa hutang maka sumbernya berasal dari pihak eksternal, apabila perusahaan tersebut tidak memiliki *leverage* maka menggunakan modal sendiri seluruhnya.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu cara yang dilakukan perusahaan dalam mengelola asset atau kekayaan untuk memperoleh keuntungan. Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007) profitabilitas merupakan indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan. Semakin baik manajemen perusahaan dalam melakukan pengelolaan aset maka semakin tinggi pula keuntungan yang bisa didapatkan oleh perusahaan. Keuntungan atau laba yang tinggi tersebut mencerminkan kinerja manajemen perusahaan yang tentunya akan mempengaruhi citra perusahaan hal tersebut secara tidak langsung akan menarik investor karena manajemen dianggap berhasil menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Kepemilikan Saham

Kepemilikan saham dapat berupa kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. Dari dua jenis kepemilikan tersebut yang membedakan adalah tujuan. Perbedaan

tujuan tersebut dikarenakan kepentingan dari setiap bentuk pemilik saham sesuai dengan keinginan masing-masing. Perbedaan ini tentunya akan mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan dengan hasil yang berbeda pula karena masing-masing pemilik saham memiliki kebijakan yang disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai tersebut.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Pertama, Menurut Surya dan Noerlaela (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak menggunakan sampel laporan keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013 sebanyak 6 perusahaan. Metode analisis yang digunakan oleh penulis untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak, sementara variabel independennya adalah *leverage* dan profitabilitas. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *leverage* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada sektor telekomunikasi periode 2009-2013, hasil ini juga diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suyanto dan Supramono (2012) dengan hasil *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Begitu juga dengan profitabilitas, dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil yang positif terhadap agresivitas pajak pada sektor telekomunikasi. Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rodriguez dan Arias (2012) menyebutkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan ETR bersifat langsung dan signifikan.

Penelitian Kedua, dilakukan oleh Nugraheni dan Murtin (2019) dengan judul Pengaruh Kepemilikan Saham dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan menggunakan metode regresi linier berganda untuk menguji hipotesis dan menggunakan sampel laporan keuangan dari perusahaan manufaktur selama periode 2015-2017 sebanyak 99 sampel. Untuk variabel independennya yaitu *leverage* dan kepemilikan saham yang meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan publik. Sedangkan untuk variabel dependennya yaitu agresivitas pajak. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kepemilikan saham masing-masing memiliki pengaruh yang berbeda, dimana kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Atami *et al.* (2017) dan Nugroho dan Firmansyah (2017) yang menyatakan semakin banyak kepemilikan institusional, maka perusahaan semakin rendah melakukan agresivitas pajak. Untuk kepemilikan manajerial hasilnya tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Hartadinata dan Tjaraka (2013) dan Novitasari *et al.* (2017) yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan. Namun penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Rohmansyah (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Dan untuk *leverage* menunjukkan hasil penelitian bahwa tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil ini didukung oleh penelitian Budianti *et al.* (2018), Azizah dan Kusmuriyanto (2016), dan Hartadinata dan Tjaraka (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini diduga karena perusahaan tidak memanfaatkan hutang, sehingga tidak ada biaya lebih yang dikeluarkan untuk mengurangi laba dan menurunkan beban pajak.

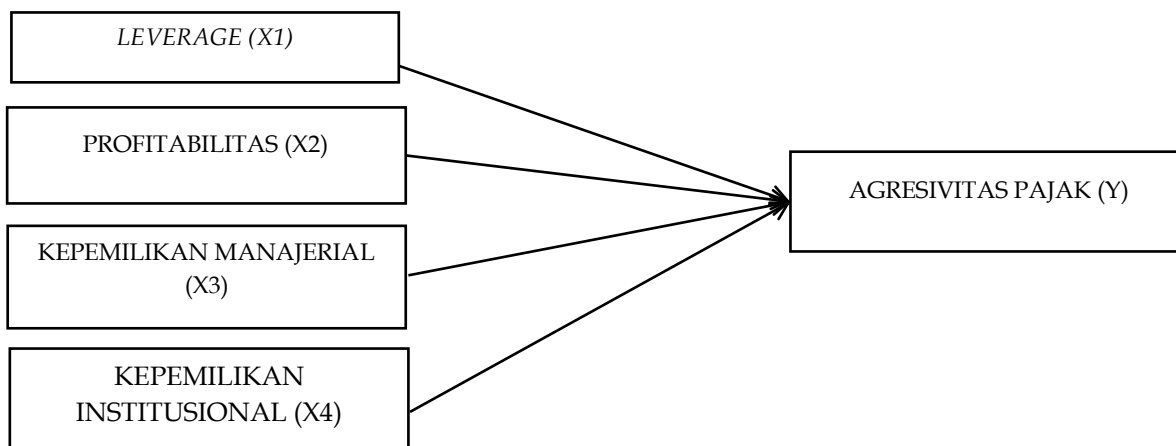
Penelitian Ketiga, Penelitian dengan judul Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Capital Intensity*: Implikasinya Terhadap Agresivitas Pajak yang dilakukan oleh Liani dan Saifudin (2020) mengambil sampel dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 sebanyak 55 sampel. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dalam menganalisis data. Variabel independen dari penelitian ini yaitu likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *capital intensity*. Sedangkan untuk variabel dependennya yaitu agresivitas pajak. Untuk hasil penelitiannya sendiri diperoleh bahwa *leverage* berpengaruh positif

terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Purwanto (2016), yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan untuk profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Napitu dan Kurniawan (2016) dan Jaya (2018) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Penelitian Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Hatta dan Fenny (2017) yang berjudul Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, dan Kepemilikan Terkonsentrasi Terhadap Penghindaran Pajak menggunakan sampel dari laporan keuangan perusahaan yang masuk kedalam L45 di periode 2013-2015. Variabel dependen dalam penelitian adalah penghindaran pajak, sedangkan untuk variabel independennya adalah kepemilikan institusional, kepemilikan publik, dan kepemilikan terkonsentrasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat penghindaran pajak. Di dalam teori agensi dijelaskan bahwa dengan adanya kepemilikan institusional akan mengurangi tindakan *opportunist* dari manajer (Jensen dan Meckling, 1976), sehingga kepemilikan insitusional dianggap mampu mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen dengan melakukan pengawasan setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen selaku pengelola perusahaan.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual dalam penelitian ini menjelaskan mengenai hubungan pengaruh antara *leverage*, profitabilitas, dan kepemilikan saham yang merupakan variabel independen (X) terhadap agresivitas pajak sebagai variabel dependen (Y):



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Rasio *leverage* digunakan sebagai acuan bagi perusahaan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar rasio *leverage* yang dimiliki perusahaan maka penggunaan hutang oleh perusahaan juga besar, maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan untuk membayar bunga atas hutang tersebut. Beban bunga yang dibayarkan kepada kreditur akan meningkat, apabila perusahaan memiliki sumber dana pinjaman yang tinggi (Adisamartha dan Noviyari, 2015). Di dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 6 ayat (1) Tentang Pajak Penghasilan dijelaskan bahwa biaya atas bunga pinjaman merupakan biaya yang boleh dikurangkan untuk memperhitungan besarnya penghasilan

kena pajak sebagai dasar penentuan pajak yang terutang. Sehingga semakin besar biaya bunga yang ditanggung perusahaan maka akan semakin kecil penghasilan kena pajaknya dan mengakibatkan nilai pajak yang terhutang juga kecil. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Suroiyah dan Khairani (2018) menunjukkan bahwa dengan arah positif *leverage* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Purwanto (2016) juga menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Akan tetapi, Budianti *et al.* (2018) menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

H₁ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengetahui bagaimana hasil dari pengelolaan aset yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan laba. Dalam penelitian ini, untuk mengukur profitabilitas yaitu menggunakan proksi *Return on Asset* (ROA) karena dianggap dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan profitabilitas perusahaan yang tinggi. Tingginya nilai ROA akan membuat pajak yang ditanggung perusahaan menjadi tinggi juga, sehingga ROA bisa berpengaruh positif terhadap ETR. Akan tetapi seiring perkembangan jaman dan perubahan kebijakan perpajakan, hubungan ROA dan ETR menjadi negatif (Gupta dan Newberry, 1997).

Perubahan arah dari positif ke negatif ini juga bisa disebabkan oleh teori agensi, yaitu adanya konflik kepentingan antara pihak manajemen (agen) dengan pemilik perusahaan (prinsipal). Agen akan melakukan hal agar perusahaan memperoleh laba sesuai dengan yang diinginkan prinsipal serta pihak agen pun dapat memperoleh kompensasi atas pencapaian tersebut. Namun dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan maka nilai pajak yang dibayar pun akan besar, jika pihak prinsipal tidak menginginkan adanya pembayaran pajak yang besar maka pihak agen akan melakukan manajemen laba agar pihak manajemen tetap diuntungkan dengan mendapat kompensasi tetapi perusahaan juga tidak mengeluarkan biaya pajak yang besar. Hasil penelitian Purwanto (2016) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, dan Ardyansyah dan Zulaikha (2014) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Dari uraian tersebut, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham dimana manajer tidak hanya sebagai pelaksana operasional perusahaan tetapi juga pemilik sebagian saham perusahaan sehingga manajer memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan perusahaan. Manajer selaku pemegang saham perusahaan menginginkan perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang tinggi, dengan posisinya yang juga sebagai pengelola kegiatan operasional apabila berhasil mendapatkan laba yang tinggi manajer menginginkan kompensasi atau bonus atas hasil yang telah dicapai tersebut. Oleh karena itu, manajer memiliki kesempatan untuk memperoleh laba lebih banyak. Untuk mempertahankan kedua kesempatan tersebut, manajer akan mencari cara untuk menekan beban-beban yang dikeluarkan oleh perusahaan dan bisa menaikkan laba perusahaan yaitu dengan mengurangi jumlah biaya pajak. Manajer akan melakukan pengurangan jumlah pajak demi menaikkan laba perusahaan (Sari *et al.*, 2017).

Semakin besar kepemilikan saham oleh manajer maka semakin besar pula kesempatan agresivitas pajak yang dapat dilakukan. Didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh

Atari (2016) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak Selain itu juga ada penelitian dari Rohmansyah (2017) dengan hasil yang sama, bahwa kepemilikan manajerial dengan arah positif berpengaruh pada agresivitas pajak. Dari sini didapatkan hipotesis yaitu:

H₃ : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak

Jensen and Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisir konflik keagenan yang terjadi diantara pemegang saham dengan manajer. Adanya kepemilikan institusional sebagai pengawas perusahaan dalam melangsungkan kegiatan operasional. Investor institusional akan memperhatikan setiap keputusan yang diambil dan mengawasi kinerja manajemen agar tetap fokus pada apa yang harus dikerjakan dan menghindari peluang manajer untuk mementingkan kepentingan pribadinya. Selain itu investor institusional juga akan mengawasi dan memastikan bahwa keputusan-keputusan yang diambil merupakan keputusan yang berkaitan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik dan pemegang saham. Hal tersebut dilakukan agar operasional perusahaan berjalan dengan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Jumlah kepemilikan saham yang besar oleh investor institusional juga mempengaruhi agresivitas pajak, semakin besar saham yang dimiliki maka semakin rendah peluang agresivitas pajak yang dilakukan karena ketatnya pengawasan yang dilakukan oleh pihak investor institusional tersebut. Begitu juga sebaliknya, jika semakin sedikit saham yang dimiliki, maka peluang terjadinya agresivitas pajak akan semakin besar karena manajemen memiliki kendali yang cukup besar dalam mengambil keputusan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih dan Handayani (2018) serta Nugroho dan Firmansyah (2017) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan konstitusional berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian diatas, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2017:7) menyatakan bahwa metode kuantitatif ini sering dinamakan metode tradisional, *positivistic*, *scientific* dan metode *discovery*, metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dalam penerapannya metode pendekatan kuantitatif menekankan pada kegiatan mengklasifikasikan, menghitung, membandingkan, dan menganalisis data yang diperoleh. Data-data yang diperoleh berupa angka, yang kemudian diukur dan diuji menggunakan metode statistik. Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, yaitu terkait pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Objek populasi dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan tahunan dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun buku 2017-2020 yang diperoleh dari website resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Data-data dari perusahaan tersebut yang akan diolah dan diteliti untuk memperoleh hasil penelitian.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode dalam penentuan sampel yang dilakukan secara sengaja atas dasar pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel dalam penelitian ini meliputi: (1) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-

2020. (2) Perusahaan makanan dan minuman yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan pada tiap tahun selama periode dilakukannya pengamatan serta memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang dibutuhkan. (3) Laporan keuangan yang disajikan menggunakan mata uang rupiah dan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember. Tidak mengalami kerugian selama periode dilakukannya penelitian. (4) Berdasarkan kriteria diatas diperoleh jumlah sampel yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 64 sampel, yaitu sebanyak 16 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama empat tahun berturut-turut dan memenuhi seluruh kriteria yang ada dengan rincian eliminasi sesuai dengan teknik dan masing-masing kriteria sampel beserta yang akan digunakan dalam penelitian ini yang terdapat pada tabel 1.

Tabel 1
Teknik Pengumpulan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 - 2020.	24
2	Perusahaan makanan dan minuman yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan pada tiap tahun selama periode dilakukannya pengamatan serta memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang dibutuhkan.	(1)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan satuan mata uang rupiah di dalam penyajian laporan keuangan.	0
4	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2017 - 2020.	(7)
	Perusahaan yang memenuhi <i>purposive sampling</i>	16
	Jumlah unit analisis (16 x 4)	64

Sumber : Data yang diolah tahun 2022

Sebanyak 16 perusahaan memenuhi kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Karena data dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan dengan periode tahun pembukuan 2017 hingga 2020 maka dibutuhkan empat laporan keuangan sebagai sampel dari masing-masing perusahaan, sehingga total unit analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 64.

Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan kuantitatif ini menggunakan data sekunder, data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang, bukan penelitian melakukan studi mutakhir (Sugiyono, 2011). Data sekunder yang digunakan berdasarkan laporan keuangan dari masing-masing perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019. Sumber data yang digunakan dalam memperoleh data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *website* resmi Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui link www.idx.co.id. Selain menggunakan *website* resmi dari Bursa Efek Indonesia, sumber data sekunder juga bisa didapatkan melalui *website* resmi dari masing-masing perusahaan.

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan dan kriteria dalam penelitian. Data yang diperoleh tadi kemudian diolah dan diuji menggunakan metode statistik deskriptif serta dianalisis setiap data yang ada sesuai dengan tujuan penelitian. Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran profil data sampel. Statistik deskriptif bermanfaat dalam mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan pada penelitian yang akan memberikan gambaran umum dari setiap variabel penelitian. Peneliti menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum (Sugiyono, 2017: 147).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menganalisis pengaruh dari leverage, profitabilitas, dan kepemilikan saham terhadap agresivitas pajak dengan menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel

dependen dan variabel independen. Untuk variabel dependennya yaitu agresivitas pajak, sedangkan untuk variabel independennya meliputi *leverage*, profitabilitas, dan kepemilikan saham. Sebelumnya telah didapatkan hipotesis yang dilakukan menurut metode penelitian dan analisis yang dirancang sesuai dengan variabel-variabel yang akan diteliti agar memperoleh hasil penelitian yang akurat.

Agresivitas pajak

Agresivitas pajak dapat diukur dengan salah satunya *effective tax rate* (ETR). Rasio ETR digunakan untuk membandingkan jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan terhadap penghasilan sebelum pajak yang dirumuskan dengan:

$$\text{ETR} = \frac{\text{total beban pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

Apabila dari perhitungan tersebut didapatkan nilai ETR yang semakin rendah maka menunjukkan adanya agresivitas pajak yang tinggi, sedangkan apabila nilai ETR menunjukkan angka yang semakin tinggi maka menunjukkan bahwa agresivitas yang dilakukan perusahaan rendah.

Leverage

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* salah satunya menggunakan *debt to assets ratio* (DAR). Rasio ini digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan total aset perusahaan. Dari hasil perhitungan DAR ini akan diketahui seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari hutang untuk membiayai aset perusahaan. Rumus dalam menghitung DAR yaitu:

$$\text{DAR} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

Hasil perhitungan rasio DAR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada hutang dalam melakukan pembiayaan asetnya, sebaliknya jika nilai rasionya rendah menunjukkan bahwa perusahaan mampu melakukan pembiayaan aset lebih besar secara mandiri dibandingkan dengan hutang.

Profitabilitas

Salah satu proksi yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan yaitu menggunakan rasio *return on assets* (ROA). Rasio ROA digunakan sebagai perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan sebagai indikator untuk mengukur perusahaan dalam pengelolaan aset dalam menghasilkan laba. Rumus dalam menghitung ROA yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}}$$

Jika hasil dalam perhitungan rasio ROA menunjukkan nilai yang semakin tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga memperoleh laba yang tinggi, sebaliknya jika dalam hasil perhitungan rasio ROA menunjukkan nilai yang semakin rendah maka mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk memperoleh laba yang tinggi belum baik.

Kepemilikan Saham

Kepemilikan saham perusahaan dapat berbentuk kepemilikan manajerial atau kepemilikan institusional. Hal tersebut bergantung pada siapa pemilik saham tersebut. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar porsi saham yang dimiliki oleh masing-masing kepemilikan. Hal tersebut juga dapat menunjukkan seberapa pengaruh kepemilikan tersebut terhadap keputusan-keputusan yang dibuat serta kearah mana tujuan yang ingin dicapai. Perhitungan rasio kepemilikan saham yaitu dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh masing-masing kepemilikan dengan jumlah keseluruhan saham yang beredar. Semakin tinggi rasio yang dimiliki suatu kepemilikan maka hal tersebut mengindikasikan bahwa kepemilikan tersebut memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan kepemilikan yang lain.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham ini dimiliki oleh pihak yang juga merupakan bagian dari manajemen perusahaan. Perhitungan rasionya:

$$KM = \frac{\text{jumlah saham manajerial}}{\text{total jumlah saham beredar}}$$

Kepemilikan Institusional

Jenis kepemilikan ini merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi. Untuk perhitungan rasionya:

$$KI = \frac{\text{jumlah saham institusional}}{\text{total jumlah saham beredar}}$$

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Untuk mendapatkan hasil dalam penelitian ini data yang diperoleh harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu. Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Menurut Ghozali (2011:19), teknik statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum yang mana dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku sampel tersebut. Hasil dari analisis deskriptif ini merupakan penyederhanaan atas data yang terkumpul.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji Normalitas data merupakan uji yang dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu dan residual berdistribusi normal atau tidak, karena data yang baik adalah data yang berdistribusi normal (Ghozali, 2013). Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Dalam uji (K-S) untuk menentukan data terdistribusi normal atau tidak maka dapat dilihat dari nilai angka signifikansi. Jika hasil uji K-S menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05 maka data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Suatu model regresi akan dinyatakan baik ketika tidak terdapat heteroskedastisitas. Pada

penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas digunakan grafik *scatterplot*.

Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Multikoleniaritas dapat ditentukan berdasarkan pada nilai dari *tolerance* dan *variance inflation factors* (VIF). Dikatakan tidak ada gejala multikoleniaritas dalam model regresi apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 .

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam satu variable yang saling berhubungan satu sama lain (Gani dan Amalia, 2015: 124). Besarnya nilai sebuah sampel data dapat dipengaruhi atau berkaitan dengan data lainnya. Hasil yang baik dalam model regresi mensyaratkan bahwa pada variabel tidak boleh terjadi autokorelasi dimana pada model regresi terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Hal ini dapat dilihat dengan melakukan uji Durbin Watson (*DW test*). Dari hasil uji *DW test* kemudian dapat dilihat apabila: (1) Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif. (2) Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada auto korelasi negatif. (3) Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif. (4) Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data. (5) Jika nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi

Metode yang digunakan untuk menentukan hubungan antar variabel dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (*Leverage*, *Profitabilitas*, dan *Kepemilikan Saham*) terhadap variabel dependen (*Agresivitas Pajak*). Adapun Persamaan analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$TAG = \alpha + \beta_1L + \beta_2P + \beta_3KM + \beta_4KI$$

Keterangan:

TAG	: Agresivitas pajak perusahaan yang diukur menggunakan proksi ETR
α	: Konstanta
L	: <i>Leverage</i>
P	: Profitabilitas
KM	: Kepemilikan Manajerial
KI	: Kepemilikan Institusional
E	: <i>error</i>

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dan Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi memiliki interval diantara 0 dan 1. Hal ini berarti ketika R^2 bernilai 1 maka variabel independen menyediakan hampir seluruh informasi yang diperlukan guna memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013). Sementara ketika R^2 bernilai 0 maka variabel independen tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen.

Uji statistik F bertujuan untuk menentukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji f ditentukan berdasarkan nilai probabilitas. Kriteria dalam

pengambilan keputusan berdasarkan (Ghozali, 2013) adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak Hal ini berarti bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini berarti bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menentukan besarnya F tabel dapat menggunakan rumus berikut:

$$F = (df1 ; df2)$$

Dengan keterangan sebagai berikut: (1) $df1$ = jumlah variabel independen dan dependen - 1. (2) $df2 = n - k - 1$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t bertujuan untuk menentukan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini untuk menentukan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak menggunakan nilai probabilitas $\alpha = 0.05$. Adapun kriteria untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$; maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$; maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan uji untuk mengetahui statistik yang akan digunakan dalam menganalisis data yaitu dengan cara mendeskripsikan, menggambarkan, dan meringkas hasil olah data. Hasil dari uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Leverage	54	,115	,707	,37516	,173396
X2_Profitabilitas	54	,012	,709	,14754	,131692
X3_KI	54	,000	,850	,11611	,240786
X4_KM	54	,000	,934	,66402	,258540
Y_Agresivitas_Pajak	54	,185	,334	,24955	,031583
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Data Sekunder diolah, tahun 2022

Berdasarkan hasil olah data pada uji analisis statistik deskriptif diatas yang menggunakan *software* SPSS versi 25 menunjukkan bahwa jumlah sampel data (N) valid yang digunakan pada setiap variabel berjumlah 54 sampel. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa Agresivitas Pajak (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,185, nilai maksimum sebesar 0,334, rata-rata (*mean*) sebesar 0,250, serta standart deviasi sebesar 0,032. *leverage* (X1) didapatkan nilai minimum sebesar 0,115. kemudian untuk nilai maksimum sebesar 0,707 yang dimiliki oleh Tunas Baru Lampung Tbk untuk tahun 2018 yang menunjukkan tingkat kebangkrutannya paling tinggi dibandingkan dengan sampel data yang lain. Nilai rata-rata

(mean) yang diperoleh sebesar 0,375, sedangkan untuk standart deviasinya sendiri sebesar 0,173 sehingga data ini dapat dikatakan memiliki sebaran yang merata.

Profitabilitas (X2) menampilkan nilai minimum sebesar 0,012 dari perusahaan Sekar Bumi Tbk pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 0,709 Untuk nilai rata-rata pada variabel profitabilitas ini diperoleh sebesar 0,148 dan nilai standart deviasinya sebesar 0,132 maka data untuk profitabilitas memiliki sebaran yang merata. Kepemilikan Manajerial (X3) memiliki nilai minimum 0,00 Untuk nilai maksimumnya sebesar 0,85 . Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,116 dan nilai standart deviasi sebesar 0,241. kepemilikan intitusional (X4) nilai minimum diperoleh sebesar 0,00 sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 0,934 yang dimiliki oleh Sekar Laut Tbk pada tahun 2020 yang sebagian besar sahamnya dipegang oleh instansi luar negeri. Nilai rata-rata (mean) dari kepemilikan intitusional yaitu sebesar 0,664 dan nilai standart deviasinya sebesar 0,259.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

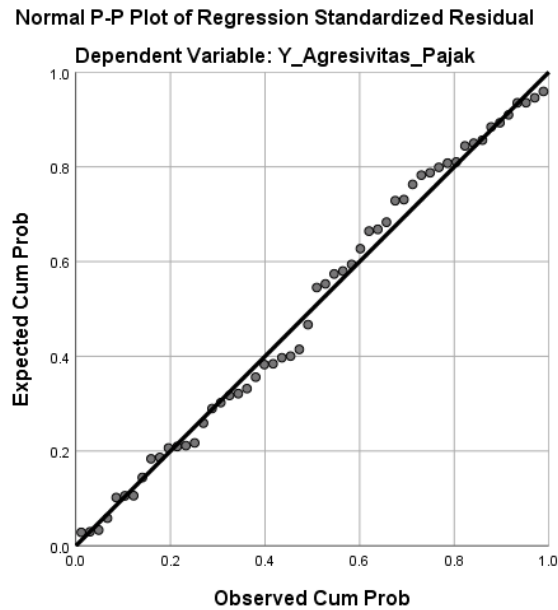
Uji normaslitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi sampel data berdistribusi normal atau tidak sesuai dengan kriteria nilai yang berlaku. Berikut hasil uji normalitas dari *output* uji statistik non parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Tabel 3
Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	0,02387087
Most Extreme Differences	Absolute	0,070
	Positive	0,070
	Negative	-0,070
Test Statistic		0,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data Sekunder diolah, tahun 2022

Dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa hasil data berdistribusi normal yang ditunjukkan melalui *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari kriteria data yang dikatakan berdistribusi normal, dimana data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Sig > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel data tersebut berdistribusi normal karena 0,200 > 0,05. Selain dilihat dari nilai Sig, data dikatakan berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari grafik *normal probability plot* atau disebut Normal P-Plot. Apabila titik-titik pada grafik Normal P-Plot menyebar disekitar sumbu diagonal maka dapat dikatakan normal, sebaliknya apabila titik-titik pada grafik Normal P-Plot menjauhi sumbu diagonal maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

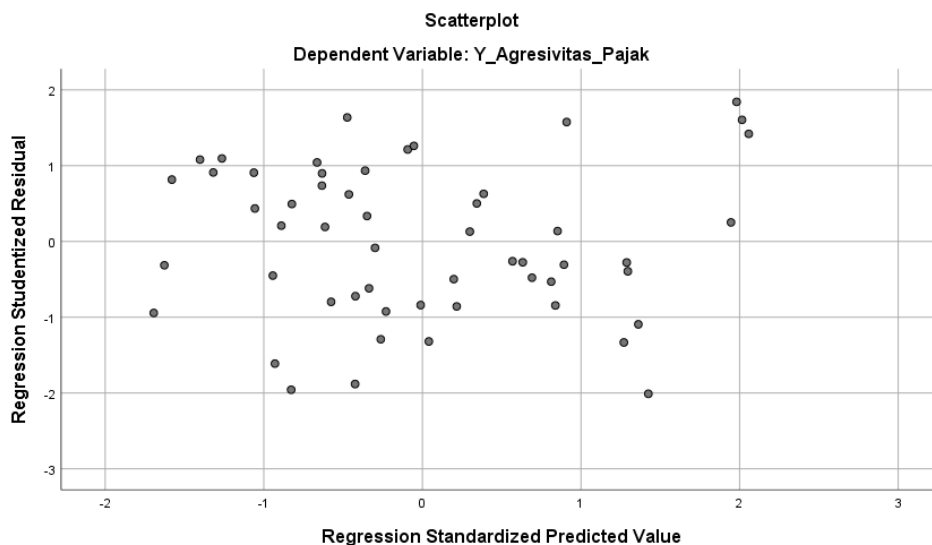


Gambar 2
Grafik Normal P-Plot
 Sumber : Data Sekunder diolah, tahun 2022

Dari grafik diatas terbukti bahwa data berdistribusi normal karena titik-titik pada grafik Normal P-Plot berada disekitar sumbu diagonal dan searah.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dalam model regresi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya, tetapi jika model regresi dari residual suatu pengamatan terjadi kesamaan atau tetap maka terjadi heter. Untuk mengetahui ketidaksamaan varians tersebut dapat dilihat melalui *scatterplot*. Apabila titik-titik pada *scatterplot* tersebar secara acak pada seluruh wilayah grafik, ada yang berada dibawah, diatas, atau disekitar angka 0 pada sumbu Y maka data tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas. Berikut gambar hasil dari uji heteroskedastisitas.



Gambar 3
Grafik Scatterplot
 Sumber : Data Sekunder diolah, tahun 2022

Dalam gambar diatas terlihat titik-titik yang merupakan sampel data menyebar secara acak baik diatas, dibawah, atau disekitar angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak mengalami masalah dalam heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji adanya keterkaitan atau korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas pada model regresi dapat dilihat dari *tolerance* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Seperti dijelaskan di dalam Bab III dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila dalam model regresi apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai *VIF* ≤ 10 . Berikut hasil uji multikolinearitas.

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1_Leverage	0,785	1,274
X2_Profitabilitas	0,956	1,047
X3_KM	0,202	4,949
X4_KI	0,222	4,511

Sumber : Data Sekunder diolah, tahun 2022

Hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas memperlihatkan bahwa setiap variabel nilai VIF pada sampel data bernilai kurang dari 10, dan juga untuk *tolerance* memperlihatkan bahwa nilainya lebih dari 0,1 untuk masing-masing variabel *Leverage (X1)*, *Profitabilitas (X2)*, *Kepemilikan Manajerial (X3)*, dan *Kepemilikan Institusional (X4)*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Pada uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi atau saling berkaitan dalam midel regresi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode t-1 atau sebelumnya. Variabel dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai $dU < d < 4-dU$. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,655 ^a	0,429	0,382	0,024826	1,817

Sumber : Data Sekunder diolah, tahun 2022

Dari hasil uji autokorelasi menggunakan *DW test* diatas didapatkan nilai d sebesar 1,817. Dengan nilai k=4 dan N=54 berdasarkan tabel Durbin-Watson diperoleh nilai $dL=1,4069$, $dU=1,7234$, serta $4 - dU=2,2766$ artinya nilai d lebih besar dari nilai dL dan $4 - dU$ serta lebih kecil dari nilai $4 - dU$ sehingga diperoleh persamaan yang sesuai dengan nilai tersebut yaitu $dU < d < 4 - dU$. Persamaan tersebut memiliki arti bahwa pengujian memberikan hasil bahwa data yang digunakan bebas dari autokorelasi, sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan untuk mengukur seberapa kuat hubungan linear antara variabel dependen (X) dengan variabel independen (Y). Analisis ini dapat membantu sebelum dilakukannya visualisasi data hasil pengujian. $Y = \alpha + \beta_1L + \beta_2P + \beta_3KM + \beta_4KI$

Pada persamaan tersebut dilakukan pengujian regresi dari dengan memasukkan nilai hasil dari olah data yang telah dilakukan. Hasil olah data tersaji pada tabel berikut:

Tabel 6
Analisis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	0,381	0,026		14,749	0,000
	X1_Leverage	-0,022	0,022	-0,119	-0,974	0,335
	X2_Profitabilitas	0,043	0,026	0,177	1,606	0,115
	X3_KM	-0,165	0,032	-1,256	-5,228	0,000
	X4_KI	-0,166	0,028	-1,363	-5,941	0,000

Sumber : Data Sekunder diolah, tahun 2022

$$Y = 0,381 + (-0,022)X1 + 0,043X2 + (-0,165)X3 + (-0,166)X4 + 0,026$$

Dari persamaan diatas diperoleh penjelasan sebagai berikut: (1) $\alpha = 0,381$ dengan nilai konstanta positif, maka diartikan jika nilai dari variabel *leverage*, profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional cenderung stabil atau bahkan sama dengan 0, maka kemungkinan terjadinya agresivitas pajak adalah sebesar 0,381 satuan. (2) $\beta_1 = -0,022$ menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Artinya jika *leverage* ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka agresivitas pajak akan turun sebesar 0,022 satuan. (3) $B_2 = 0,043$ menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Artinya jika profitabilitas ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka agresivitas pajak akan naik sebesar 0,043 satuan. (4) $B_3 = -0,165$ menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Artinya jika kepemilikan manajerial ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka agresivitas pajak akan turun sebesar 0,165 satuan. (5) $B_4 = -0,166$ menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Artinya jika kepemilikan institusional ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka agresivitas pajak akan turun sebesar 0,166 satuan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dan Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tingkat ketepatan dalam model regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi diperoleh sebagai berikut:

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,655 ^a	0,429	0,382	0,024826	1,817

Sumber : Data Sekunder diolah, tahun 2022

Dari hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai koefisien determinasi majemuk (R^2) sebesar 0,429 yang artinya variabel independen yang meliputi *leverage*, profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh atau kemampuan dalam memberikan informasi sebesar 42,9% untuk menentukan variabilitas dari agresivitas pajak sedangkan sebesar 57,1% variabilitas dari agresivitas pajak dipengaruhi oleh variabel lain yang berada diluar model regresi.

Uji signifikan simultan merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Dari uji signifikan simultan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 8
Uji Signifikan Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,023	4	0,006	9,194	,000 ^b
	Residual	0,030	49	0,001		
	Total	0,053	53			

Sumber : Data Sekunder diolah, tahun 2022

Dari hasil uji signifikan simultan apabila dimasukkan kedalam rumus F tabel maka akan dihasilkan df1 sebesar 4 dan df2 sebesar 39 sehingga didapatkan *degree of freedom* untuk mencari nilai F tabel pada tabel distribusi F yaitu (df1 ; df2) = (4;49) maka nilai F tabel yang diperoleh adalah sebesar 2,561. Dari hasil hitung nilai F tabel hasilnya lebih besar nilai F hitung dibandingkan dengan nilai F tabel sehingga diperoleh persamaan F hitung > F tabel. Kemudian jika dilihat dari nilai signifikansinya berdasarkan hasil uji signifikan simultan diperoleh sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga diperoleh persamaan signikansi < 0,05. Dari kedua persamaan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji signifikan simultan menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya maka dilakukan uji signifikansi parameter individual. Nilai acuan signifikansi yang digunakan adalah sebesar 0,05. Dalam uji signifikansi parameter individual diperoleh hasil berikut:

Tabel 9
Uji Signifikansi Parameter Individual

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	0,381	0,026		14,749	0,000
	X1_Leverage	-0,022	0,022	-0,119	-0,974	0,335
	X2_Profitabilitas	0,043	0,026	0,177	1,606	0,115
	X3_KM	-0,165	0,032	-1,256	-5,228	0,000
	X4_KI	-0,166	0,028	-1,363	-5,941	0,000

Sumber : Data Sekunder diolah, tahun 2022

Berdasarkan hasil uji diatas maka dapat dihitung untuk menentukan nilai t tabel pada rumus berikut:

$$t \text{ tabel} = \left(\frac{0,05}{2}; 54 - 4 - 1 \right) = (0,025; 49)$$

Hasil tersebut digunakan sebagai acuan untuk mencari nilai t tabel pada tabel distribusi t yang didapatkan sebesar 2,0096. Nilai t tabel yang diperoleh kemudian digunakan sebagai dasar untuk dibandingkan dengan t hitung masing-masing variabel untuk melihat bagaimana pengaruh variabel-variabel independen tersebut terhadap variabel dependen. Selain itu dilihat juga dari sisi nilai Signifikansinya. (1) Hasil uji t untuk variabel *leverage*

diperoleh t hitung sebesar $-0,974$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,335$. Nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel yang dipersamakan dengan $-t$ hitung $> -t$ tabel, selain itu nilai signifikansinya juga lebih besar dari $0,05$ atau sama dengan $Sig. > 0,05$. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. (2) Untuk hasil uji t profitabilitas diperoleh nilai t hitung $1,606$ serta nilai signifikansi sebesar $0,115$.

Dari nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel diperoleh hasil t hitung $< t$ tabel dan untuk nilai signifikansinya lebih besar dari $0,05$ atau $Sig. > 0,05$. Hasil tersebut jika diambil kesimpulan maka variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya yaitu agresivitas pajak. (3) Nilai t hitung dari uji t untuk variabel kepemilikan manajerial diperoleh sebesar $-5,228$, nilai ini lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai t tabel yang dipersamakan dengan $-t$ hitung $< -t$ tabel. Sedangkan untuk nilai signifikansinya diperoleh sebesar $0,000$ dimana nilai tersebut lebih kecil dari $0,05$ atau sama dengan $Sig. < 0,05$. Maka hasil dari uji t untuk kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap agresivitas pajak. (4) Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai t hitung sebesar $-5,941$ yang terlihat bahwa nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai t tabel atau $-t$ hitung $< -t$ tabel. Lalu untuk nilai signifikansinya diperoleh sebesar $0,000$ dimana nilai tersebut lebih kecil dari $0,05$ atau sama dengan $Sig. < 0,05$. Maka kesimpulan dari hasil uji t atas variabel kepemilikan institusional yaitu memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap agresivitas pajak.

Analisis Hasil Penelitian

Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Dari hasil uji regresi menolak hipotesis pertama (H_1) dimana hasil uji regresi menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap agresivitas pajak, artinya tingginya tingkat *leverage* tidak bisa mempengaruhi secara signifikan tingkat agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Hal ini ditunjukkan pada tabel 9 dimana diperoleh nilai $Sig. > 0,05$ dan nilai $-t$ hitung $> -t$ tabel atau sama dengan t hitung $< t$ tabel, dimana hasil uji menerima H_0 dan menolak H_1 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selama periode 2017 - 2020 *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan dianggap tidak bisa memanfaatkan biaya bunga yang tinggi yang timbul dari penggunaan hutang dalam membiayai asset perusahaan untuk mengurangi tingkat laba atau keuntungan perusahaan yang tentunya akan berpengaruh terhadap jumlah pajak yang harus dibayarkan. Karena semakin besar tingkat bunga yang dibebankan tentunya akan memperkecil laba perusahaan sehingga jumlah pajak yang terutang juga semakin kecil, sebaliknya jika semakin kecil biaya bunga yang dibebankan akan memperbesar tingkat laba yang tentunya akan memperbesar nilai hutang pajaknya. Atau dikarenakan perusahaan harus tetap mempertahankan tingkat keuntungan untuk menunjukkan kinerja yang baik kepada investor meskipun rasio *leverage* perusahaan tinggi. Sehingga dari kedua hal tersebut dengan tingginya rasio *leverage* perusahaan melakukan tingkat agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan rendah sehingga pengaruh yang diperlihatkanpun tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Nugraheni dan Alek Murtin (2019), Budianti et al. (2018), Azizah dan Kusmuriyanto (2016), serta Hartadinata dan Tjaraka (2013) yang menyatakan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Selain itu penelitian ini didukung penelitian yang telah dilakukan oleh Nibras et al (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak, yang dapat terjadi ketika perusahaan memiliki biaya bunga tinggi sehingga menyebabkan perusahaan melakukan upaya konservatif untuk tetap menjaga laba perusahaan. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andika Surya Kusuma dan Maryono (2022), Mariana Dinar et al. (2020), Andi Kartika dan Ida

Nurhayati (2020), serta Riza Aulia Fitri dan Agus Munandar (2018) yang menyatakan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Dari hasil uji regresi membuktikan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap agresivitas pajak, sehingga hasil uji ini menolak hipotesis kedua (H_2). Pernyataan tersebut dibuktikan sesuai dengan hasil uji yang ditunjukkan pada tabel 9 yang menunjukkan bahwa diperoleh $Sig. > 0,05$ serta hasil t hitung $< t$ tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki laba tinggi indikasi perusahaan melakukan agresivitas pajaknya juga tinggi namun tidak signifikan, karena perusahaan hanya ingin sedikit menekan biaya pajak yang harus dibayarkan dengan melakukan perencanaan pajak melalui pemanfaatan sumber daya karena perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi memiliki sumber daya yang besar untuk melunasi hutang pajaknya yang searah dengan kenaikan rasio profitabilitas itu sendiri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nugraha dan Meiranto (2015) yang menunjukkan hasil bahwa s berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak karena perusahaan mampu melakukan *tax planning* yaitu dengan memanfaatkan adanya reformasi perpajakan. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian dari Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suprapti (2017), Budianti dan Curry (2018), Susilowati *et al.* (2018), serta Maharani dan Suardana (2014) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak

Setelah dilakukan uji regresi terkait pengaruh kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak, memperlihatkan hasil nilai $Sig. < 0,05$ dan nilai $-t$ hitung $< -t$ tabel atau sama dengan t hitung $> t$ tabel, maka uji regresi atas variabel kepemilikan saham menolak hipotesis ketiga (H_3) karena kepemilikan manajerial dianggap memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap agresivitas pajak, bukan positif. Artinya semakin besar rasio kepemilikan manajerial di dalam perusahaan maka semakin kecil praktik agresivitas pajak yang dilakukan secara signifikan. Selain itu pihak manajerial dianggap memahami konsekuensinya apabila dilakukan penghindaran pajak. Bachtiar (2015) menyatakan manajer yang merasakan langsung dampak yang diambil dari keputusannya akan berupaya untuk meningkatkan *image* perusahaan sehingga akan menghindari pengambilan keputusan yang hanya menguntungkan dirinya sendiri. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mardatungga Nurmawan dan Nuritomo (2022), Muslim *et al.* (2020), dan Pramudito dan Sari (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap tindakan agresivitas pajak.

Pengaruh Kepemilikan Intitusional terhadap Agresivitas Pajak

Dari hasil uji regresi kepemilikan institusional menerima hipotesis keempat (H_4). Hasil uji t menunjukkan bahwa diperoleh nilai $Sig. < 0,05$ dan nilai $-t$ hitung $< -t$ tabel atau sama dengan t hitung $> t$ table yang artinya bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap agresivitas pajak. Dimana semakin besar rasio kepemilikan institusionalnya maka semakin kecil indikasi dilakukannya agresivitas pajak oleh perusahaan. Dapat terjadi demikian dikarenakan semakin besar kepemilikan saham oleh institusional dianggap kepatuhan dan kinerja perusahaanya tinggi sehingga meminimalisir adanya tindakan agresivitas pajak. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) dan Ginting (2016), dimana hasil penelitian yang telah mereka lakukan menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan oleh institusional maka

akan semakin tinggi pula pengawasan sehingga peluang untuk melakukan agresivitas pajaknya pun rendah.

Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama terhadap Agresivitas Pajak

Hasil secara keseluruhan variabel terhadap agresivitas pajak ditunjukkan pada tabel 10. Dimana hasil uji menunjukkan nilai $Sig. < 0,05$ serta nilai f hitung $> f$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen yang terdiri dari *leverage*, profitabilitas, kepemilikan manajerial, serta kepemilikan institusional memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak, baik yang berpengaruh searah negatif maupun positif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji terkait pengaruh *leverage*, profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional, pada perusahaan sektor manufaktur dengan subsektor yaitu makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terhadap tindakan agresivitas pajak selama tahun 2017 - 2020. Berdasarkan uji yang telah dilakukan menunjukkan masing-masing variabel memiliki pengaruh sebagai berikut: (1) *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) yaitu dengan membandingkan rasio hutang yang dimiliki perusahaan terhadap tindakan agresivitas pajak. Dari hasil uji regresi menyimpulkan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa semakin rendah indikasi tindakan agresivitas pajaknya tetapi tidak signifikan, karena perusahaan juga harus mempertahankan tingkat labanya untuk menunjukkan kinerja kepada investor. (2) Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) yaitu dengan membandingkan rasio pengelolaan aset perusahaan terhadap tindakan agresivitas pajak. Dari hasil uji regresi disimpulkan bahwa apabila tingkat profitabilitas perusahaan tinggi maka indikasi tindakan agresivitas pajaknya juga tinggi namun tidak signifikan. Karena sebenarnya perusahaan mampu membayar pajak yang tinggi sesuai dengan kenaikan laba namun juga memanfaatkan kenaikan laba tersebut untuk perputaran usaha. (3) Kepemilikan Manajerial yang diproksikan dengan rasio perbandingan antara kepemilikan saham oleh manajerial terhadap total saham yang beredar yang kemudian rasio tersebut dibandingkan terhadap tindakan agresivitas pajak. Dari hasil pengujian regresi diketahui bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh bahwa semakin tinggi kepemilikan saham oleh pihak manajerial maka semakin rendah indikasi dilakukannya tindakan agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan pihak manajerial dianggap yang paling mengerti konskuensi saat mendatang apabila dilakukan agresivitas pajak. (4) Kepemilikan Institusional yang diproksikan dengan rasio perbandingan antara kepemilikan saham oleh institusional terhadap total saham yang beredar yang kemudian rasio tersebut dibandingkan terhadap tindakan agresivitas pajak. Diketahui dari hasil pengujian bahwa kepemilikan institusional yang tinggi berpengaruh terhadap Tindakan agresivitas pajak yang rendah karena ketatnya pengawasan yang dilakukan sehingga meningkatkan kepatuhan perusahaan. (5) *Leverage*, profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak secara simultan.

Saran

Terdapat keterbatasan dalam melakukan penelitian terkait pengaruh *leverage*, profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional, terhadap agresivitas pajak. Dari keterbatasan tersebut diharapkan mampu dijadikan dasar untuk pengembangan dalam penelitian selanjutnya dan didapatkan saran yang dapat disampaikan yaitu: (1) Apabila terdapat kelanjutan dari penelitian ini, diharapkan mampu memperluas penelitian dengan

menambah variabel apa saja yang mempengaruhi terjadinya tindakan agresivitas pajak seperti ukuran perusahaan, kualitas audit, *corporate social responsibility* (CSR), *inventory intensity*, dan yang lainnya. Selain itu dapat ditambahkan periode waktu yang diteliti serta proksi lain agar terlihat apakah akan berbeda jauh hasilnya antara proksi satu dengan lain untuk menguji setiap variabel. (2) Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai dasar pertimbangan para pemegang saham dalam mengambil keputusan investasi dengan melihat kinerja perusahaan dari tindakan agresivitas pajaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisamartha, I. B. P. F, dan N. Noviyari. 2015. Pengaruh likuiditas, leverage, intensitas persediaan dan intensitas aset tetap pada tingkat agresivitas wajib pajak badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13(3): 973-1000, 972-1000.
- Ardyansyah, D., dan Zulaikha. 2014. Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR). Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Atami, A. G., Y.M. Basri. dan P. Kurnis. 2017. Pengaruh Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015). *JOM Fekon* 4(1).
- Atari, J. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kebijakan Hutang terhadap Tax Aggressive. *JOM Fekon* 3(1).
- Azizah, N., dan Kusmuriyanto. 2016. The Effect of Related Party Transaction, Leverage, Commissioners and Directors Compensation on Tax Aggressiveness. *Accounting Analysis Journal* 5(4).
- Bachtiar, M. D. 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Brigham, E. F., dan J.F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Salemba Empat: Jakarta.
- Budianti, I., Nazar, M. R., dan Kurnia. 2018. Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage (DER), Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. *eProceeding of Management* 5(2): 2368.
- Budianti, S., dan K. Curry. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak. *Seminar Nasional Cendekiawan*. 1205-1209.
- Dinar, M., A. Yuesti., dan N. P. S. Dewi. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Kharisma* 2(1).
- Fitri, R. A., dan A. Munandar. 2018. The Effect of Corporate Social Responsibility, Profitability, and Leverage toward Tax Aggressiveness with Size of Company as Moderating Variable. *Binus Business Review* 9(1): 63-69
- Frank, M. M., L. J. Lynch, dan S. O. Rego. 2009. Tax reporting Aggressiveness and its relation to Aggressive Financial Reporting. *Accounting Review*.
- Gani, I., dan S. Amalia. 2015. *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ginting, S. 2016. Pengaruh Corporate Governance dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill* 6(2).

- Gupta, S., dan K. Newberry. 1997. Determinants of the variability on corporate effective tax rates: Evidence from longitudinal data. *Journal of Accounting and Public Policy* 16 (1): 1-34.
- Hanlon, M. dan S. Heitzmann. 2010. A Review of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics* 50:127-178.
- Hartadinata, O. S., dan H. Tjaraka. 2013. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Aggressiveness pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 23(3).
- Hatta, M. dan M. Fenny. 2017. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik dan Kepemilikan Terkonsentrasi Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Lq-45 Tahun 2013-2016). Project Report. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Bengkulu, Bengkulu.
- Hendriksen, S. Eldon, dan M. F. van Brenda. 2000. *Accounting Theory*. Edisi 5. Jilid 1. Interaksa. Batam.
- Hlaing, K.P. 2012. Organizational Architecture of Multinationals and Tax Aggressiveness. University of Waterloo.
- Jaya, F. 2018. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di BEI 2013-2016). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi* 1(1): 1-15.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Finance Economic* 3:305-360.
- Kartika, A., dan I. Nurhayati. 2020. Likuiditas, leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai predictor agresivitas pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Al Tijarah* 6(3): 121-129.
- Keown, Martin, Petty, dan Scott. 2005. *Manajemen Keuangan Prinsip-Prinsip dan Aplikasi*. Pearson Education, Inc. Jakarta.
- Kusuma, A. S., dan Maryono. 2022. Faktor - faktor yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 6(2).
- Liani, A. V. dan Saifudin. 2020. Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity : Implikasinya Terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Food & Beverages yang Listed di Indonesia Stock Exchange/ IDX). *Majalah Ilmiah Solusi* 18(2): 101-120.
- Maharani, I. G. A. C., dan K. A. Suardana. 2014. Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9(2): 525-539.
- Muslim, R. Y., Minoviab, A. F., Andisonc, dan P. Fauziati. 2020. Ownership structure, political connection and tax avoidance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 11(12): 497- 512.
- Mustika. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak. *JOMFekom* 4(1): 1960-1970.
- Napitu, A., dan C. Kurniawan. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas pajak. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*: 1-24.
- Nibras, J.M., dan S. Hadinata. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan* 13(2): 165-178.
- Novitasari, S., V. Ratnawati., dan A. Silfi. 2017. Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi

- Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2014). *JOM Ferkon* 4(1).
- Nugraha, N. B., dan W. Meiranto. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting* 4(4): 1-14.
- Nugraheni, G. A. dan A. Murtin. 2019. Pengaruh Kepemilikan Saham dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 3(1): 1-13.
- Nugroho, S. A., dan A. Firmansyah. 2017. Pengaruh Financial Distress, Real Earnings Management dan Corporate Governance terhadap Tax Aggressiveness. *Journal of Business Administration* 1(2): 17-36.
- Nurmawan, M., dan Nuritomo. 2022. Pengaruh struktur kepemilikan terhadap penghindaran pajak. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* 4: 5-11.
- Pramudito, B. W., dan M. M. R. Sari. 2015. Pengaruh konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi* 13(3): 737-752.
- Purwanto, A. 2016. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan pada Perusahaan Pertanian dan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013, *JOM Ferkon* 3(1).
- Rodriguez, E. F., dan A. M. Arias. 2012. Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate? *Chinese Economy* 45(6): 60-83.
- Rohmansyah, B. 2017. Determinan Kinerja Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Competitive* 1(1).
- Sari, G. M. 2014. Pengaruh Corporate Governance, ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal dan struktur kepemilikan terhadap tax avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2012). *Skripsi*. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Sudarmadji, dan Sularto. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. 2.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sunarsih, U., dan P. Handayani. 2018. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* 12(2): 163-185.
- Suprpti, E. 2017. Pengaruh Tekanan Keuangan terhadap Penghindaran Pajak. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Malang.
- Suroiyah dan S. Khairani. 2018. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). MDP Business School.
- Surya, S. dan S. Noerlaela. 2016. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi* 8(1): 52-77.
- Susilowati, Y., R. Widyawati., dan Nuraini. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, CapitalIntensityRatio dan Komisaris Independen terhadap EffectiveTaxRate. *Skripsi*. Universitas Stikubank: Semarang.
- Suyanto, K. Dwi., dan Supramono. 2012. Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 16(2): 167-177.